

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani responden didominasi laki-laki 77%, usia produktif 15–64 tahun 91%, berpendidikan SMA 84%, dan berpengalaman usahatani 10–20 tahun 63%, dengan 75% berstatus pemilik lahan dan rata-rata luas lahan 2,34 ha. Praktik budidaya secara umum telah sesuai SOP Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014, namun masih ditemukan variasi pada penggunaan bahan tanam yaitu 15% masih menggunakan bibit hasil semai biji, 37% petani dengan jarak tanam belum sesuai rekomendasi, pemupukan yang belum mencakup unsur fosfor dan magnesium, serta 19% petani dengan frekuensi penyadapan melebihi anjuran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Rao secara parsial adalah jumlah pohon, umur tanaman, pupuk Urea, pupuk KCl, dan tenaga kerja, serta secara simultan seluruh variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap produksi. Jumlah pohon, pupuk KCl, dan tenaga kerja berpengaruh positif dengan elastisitas masing-masing 0,409; 0,200; dan 0,398, sedangkan umur tanaman dan pupuk Urea berpengaruh negatif dengan elastisitas masing-masing $-0,322$ dan $-0,230$. Nilai *Return to Scale* (RTS) sebesar 0,455 menunjukkan kondisi *Decreasing Returns to Scale* (DRS), sehingga peningkatan produksi lebih tepat dicapai melalui efisiensi penggunaan input yang tersedia dibandingkan penambahan seluruh input secara proporsional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Petani disarankan menyesuaikan dosis pupuk KCl mendekati anjuran pada tanaman umur 6–15 tahun (134,5 kg/ha/tahun) dan 16–20 tahun (97,8 kg/ha/tahun) serta mengurangi dosis Urea dan KCl pada tanaman berumur

>20 tahun yang telah melebihi anjuran (masing-masing 163,3% dan 142,9%), melengkapi pemupukan dengan unsur fosfor dan magnesium agar prinsip pemupukan berimbang terpenuhi, mempertahankan dan meningkatkan kepadatan pohon produktif mendekati anjuran (500–550 batang/ha) melalui penyulaman pada kebun berpopulasi rendah dengan tetap memperhatikan kesesuaian jarak tanam, serta menyesuaikan frekuensi penyadapan dengan anjuran (2–4 kali/minggu) dan merencanakan peremajaan bertahap pada tanaman yang telah melewati umur produktif optimal (>25 tahun).

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menguji variabel lain yang diduga turut berkontribusi berdasarkan temuan lapangan, seperti jenis atau klon bahan tanam, teknik dan sistem penyadapan (kedalaman sadapan, panjang irisan, dan stimulan lateks), pemupukan unsur fosfor dan magnesium, kondisi iklim dan curah hujan, jenis tanah dan kemiringan lereng, intensitas serangan hama dan penyakit, serta harga jual karet dan aspek ekonomi lain seperti permodalan dan akses pasar.

